

## PENGGUNAAN METODE KUMON PADA MATERI FAKTORISASI PRIMA DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 6 SDN 011 BALIKPAPAN TIMUR

Tri Suryati

Guru SD Negeri 011 Balikpapan Timur Kota Balikpapan

### Abstrak

*Metode kumon adalah metode belajar perseorangan yang kegiatan pembelajarannya mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika, melalui metode kumon pada materi faktorisasi prima. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 011 Balikpapan Timur, dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 34 orang. Sedangkan objek penelitian adalah metode kumon pada materi faktorisasi primat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pemberian tes dan hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan mutu proses KBM dan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa setiap siklus. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,5 meningkat pada siklus 2 nilai menjadi 75,7 dan pada siklus 3 meningkat lagi menjadi 93,8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kumon dapat meningkatkan mutu proses KBM dan hasil belajar matematika siswa kelas 6 pada materi faktorisasi prima, di SD Negeri 011 Balikpapan Timur.*

**Kata kunci:** Hasil belajar, Metode Kumon

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan.

Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya.

Peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah, termasuk di dalamnya penggunaan **metode** mengajar yang sesuai ( Amriawan, 2008 ). Guru juga sangat berperan dalam upaya meningkatkan kreatifitas dan daya pikir siswa agar siswa dapat memecahkan permasalahannya sesuai dengan yang mereka pelajari.

Permasalahan yang dihadapi penulis di kelas 6 SD Negeri 011 Balikpapan Timur dalam KBM Matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi faktorisasi prima yang terdiri dari Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Hal ini dikarenakan oleh rendahnya kemampuan berfikir siswa dan kurangnya latihan menyelesaikan masalah. Setelah melakukan refleksi diri, penulis menemukan akar permasalahan yaitu metode pembelajaran yang diterapkan oleh penulis dalam KBM kurang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, penulis merencanakan solusi alternatif yaitu dengan menerapkan metode kumon pada pembelajaran materi FPB dan KPK. Melalui penerapan metode kumon, diharapkan siswa lebih terlatih untuk menyelesaikan masalah tentang materi FPB dan KPK. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memandang perlu untuk mengadakan penulisan tentang penggunaan metode kumon pada materi faktorisasi prima dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 6 SDN 011 Balikpapan Timur.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi paktorisasi prima dengan metode kumon di kelas 6 SDN 011 Balikpapan Timur ?”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi faktorisasi prima melalui metode kumon di kelas 6 SDN 011 Balikpapan Timur.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru, siswa, dan sekolah :

- a. Guru, sebagai salah satu sumber tambahan informasi bagi guru SD dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya kls 6 dalam menggunakan metode kumon.
- b. Siswa, membantu siswa dalam ,mencapai peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika.
- c. Sekolah, penulisan ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada SD Negeri 011 Balikpapan Timur dan menambah referensi penelitian.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka penerapan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. (Nadhirin, Online 19 Maret 2008).

Sedangkan pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru. Sagala, 2008 : 61). Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Sagala (2008) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN no. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran . ( sagala, 2008 : 62)

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya ( Sutikno, 2009 ). Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sutikno juga mengatakan, metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa . **Jadi, metode pembelajaran adalah** cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Metode Pembelajaran**

Berdasarkan prinsipnya, tidak satupun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi . Setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, oleh karena itu guru tidak boleh salah dalam memilih dan menggunakan metode. Menurut Winaryo Surakhmad ( dalam Syaiful Bahri

Djamarah dan Aswan Zain, 2002 : 89 ) mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa, siswa adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Dalam hal ini terdapat berbagai macam perbedaan baik dari aspek intelektual, status sosial, latar belakang kehidupan, kemampuan dalam mengolah kesan dari bahan pelajaran yang baru disampaikan.
2. Tujuan, tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Metode guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap siswa.
3. Situasi, situasi dalam kegiatan belajar mengajar yang harus guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari, dan waktu yang tersedia cukup untuk bahan pengajaran yang ditentukan.
4. Fasilitas, fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah.

5. Guru, guru dalam hal ini adalah permasalahan intrn guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar misalnya, kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar.
6. Materi pelajaran, materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

## **Metode Kumon**

### **Pengertian Metode Kumon**

Metode kumon adalah suatu model belajar dari Jepang dan dikembangkan pertama kali oleh Toru Kumon, seorang guru matematika SMA yang pada awalnya ingin membantu pelajaran matematika anaknya yang masih duduk di SD. Dan metode kumon adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuan secara maksimal (Lukman, 2008). Selain itu Lukman (2008) menambahkan pembelajaran kumon adalah pembelajaran yang mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan.

### **Langkah-Langkah Penerapan Metode Kumon**

Dalam penerapannya Lukman (2008) merinci metode kumon ini ke dalam 8 langkah, yaitu :

1. Mula-mula guru menyajikan konsep materi dan siswa memperhatikan/menyimak penyajian tersebut.
2. Kemudian siswa mengambil lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan siswa.
3. Siswa langsung mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran diprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, maka biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
4. Setelah siswa selesai mengerjakan, lembar kerja langsung dikumpulkan, diserahkan oleh guru dan langsung diperiksa untuk diberi nilai.
5. Guru mencatat nilai hasil belajar siswa yang nantinya akan dianalisa untuk penyusunan program belajar berikutnya.

6. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya benar . Tujuannya, agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
7. Jika siswa sampai mengulang lima kali, maka guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
8. Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan siswa pada hari berikutnya. **Keunggulan menggunakan metode kumon, diantaranya** : metode kumon menggunakan bahan pelajaran berupa lembar kerja yang disusun sistematis dan sesuai kemampuan siswa, memberikan program belajar secara perseorangan, siswa akan banyak berlatih, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Menurut Slameto ( 1998 ), tes hasil adalah sekelompok pertanyaan berbentuk lisan maupun tulisan yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran matematika yang menimbulkan nilai tertentu yang didapat dari hasil belajar dan diukur dengan rata-rata dari hasil tes yang diberikan.

### **Materi Faktorisasi Prima**

Materi yang dipelajari yaitu :

#### **Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar ( FPB )**

Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari bilangan telah kalian pelajari di Kelas V. Kalian juga telah mempelajari cara menentukan faktorisasi Prima dari suatu bilangan.

Marilah kita terapkan untuk menyelesaikan masalah berikut. Pak Yudi memiliki 16 apel dan 18 jeruk. Apel dan jeruk tersebut akan dimasukan

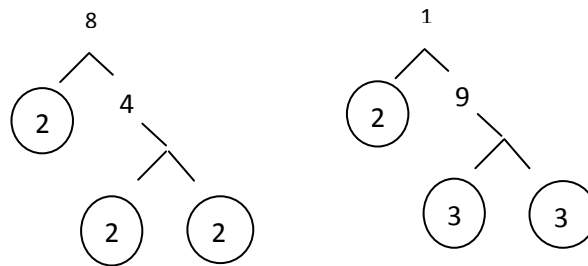
kedalam kantong plastik. Berapa kantong plastik yang dibutuhkan, jika setiap kantong berisi apel dan jeruk dengan jumlah yang sama ?

Untuk menjawab soal tersebut, kamu harus mencari (FPB) dari 16 dan 18.

Langkah- langkah pengerjaan FPB.

1. Menentukan faktorisasi prima dari bilangan -bilangan itu.
2. Mengambil faktor yang sama dari bilangan - bilangan tersebut
3. Jika faktor yang sama pangkatnya berbeda, ambilah faktor yang pangkatnya terkecil.

*Perhatikan diagram berikut ini !*



Faktorisasi prima dari 8 adalah  $8 = 2 \times 2 \times 2 = 2^3$

Faktorisasi prima dari 18 adalah  $18 = 2 \times 3 \times 3 = 2 \times 3^2$

FPB dari 16 dan 18 adalah 2 dibutuhkan sebanyak 2 buah kantong plastik,

Jadi, 2 kantong plastik yang dibutuhkan, masing-masing kantong berisi apel dan 9 jeruk.

### **Menentukan KPK**

Cara menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan dengan menggunakan faktorisasi prima telah kamu pelajari di kelas V. Ingatlah kembali materi tentang KPK tersebut karena kamu akan mempelajari lebih dalam bab ini.

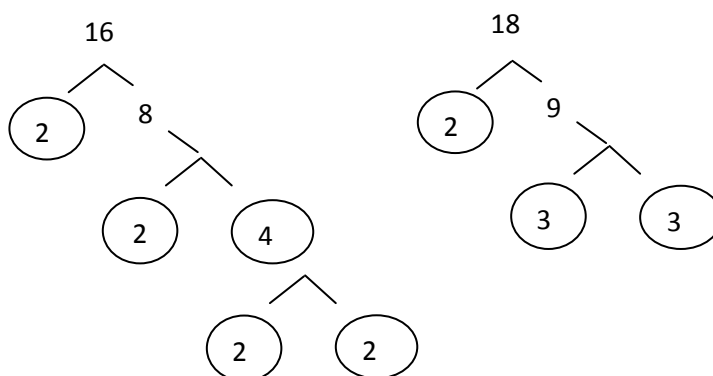
Contoh soal cerita :

Pak teguh mendapat tugas piket di sekolah setiap 16 hari sekali. Pak Didi mendapat tugas piket setiap 18 hari sekali . Berapakah KPK dari kedua bilangan tersebut ?

Untuk menjawab soal tersebut kamu harus mencari KPK dari 16 dan 18.

Langkah-Langkah menentukan KPK.

1. Tentukan faktorisasi prima dari bilangan bilangan tersebut,
2. Ambil semua faktor yang sama atau tidak sama dari bilangan-bilangan tersebut,
3. Jika faktor yang sama memiliki pangkat berbeda, ambil faktor yang pangkatnya terbesar.



Faktorisasi prima dari 16 adalah  $16 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 = 2^4$

Faktorisasi prima dari 18 adalah  $18 = 2 \times 3 \times 3 = 2 \times 3^2$

KPK dari 16 dan 18 adalah  $2^4 \times 3^2 = 16 \times 9 = 144$

Jadi, KPK kedua bilangan tersebut adalah 144

### Bilangan berpangkat

Operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dapat juga dilakukan pada bilangan berpangkat maupun akar, agar lebih jelas pelajari contoh-contoh berikut ini !



contoh :

- a.  $4^3 + 2^2 = (4 \times 4 \times 4) + (2 \times 2)$   
 $= 54 + 4$   
 $= 58$
- b.  $4^2 - 2^3 = (4 \times 4) - (2 \times 2 \times 2)$   
 $= 16 - 8$   
 $= 8$
- c.  $(2^2 + 4^2) - 2 = (4 + 16) - 8$   
 $= 20 - 8$   
 $= 12$

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Sukidin (2002:16) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 011 Balikpapan Timur dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 34 orang, sedangkan objek penelitian adalah metode kumon pada materi faktorisasi prima.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus - Oktober 2013 pada jam pelajaran matematika kelas VI semester I Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka di kelas. Satu siklus penelitian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi / evaluasi dan refleksi.

Berikut ini diuraikan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

## **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi yang akan diberikan selama pembelajaran termasuk membuat lembar kegiatan siswa (LKS)
- 3) Mempersiapkan panduan observasi untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

## **Pelaksanaan Tindakan**

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengajar melaksanakan skenario pembelajaran, sedangkan observer (yang melakukan pengamatan) dilaksanakan oleh teman sejawat. Materi yang dibelajarkan pada tahap ini adalah:

- 1) Faktor prima dan faktorisasi prima
- 2) Faktor persekutuan terbesar
- 3) Kelipatan persekutuan terkecil
- 4) Bilangan berpangkat

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal :melaksanakan kegiatan rutin dan apersepsi
- 2) Kegiatan inti :
  - Siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru sesuai dengan materi pembelajaran
  - Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan guru
  - Siswa mengumpulkan pekerjaannya langsung diperiksa dan dinilai
  - Jika ada yang salah langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi
  - Lima kali salah guru membimbing siswa secara sendiri
- 3) Penutup : siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi.

### **a. Observasi**

Pada tahap ini observer (teman sejawat) mengobservasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kontekstual pada setiap tatap muka dengan menggunakan panduan observasi terfokus. Kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan pada butir-butir pengamatan diberi skor dengan kategori sangat kurang (1), kurang (2), cukup (3) baik (4) dan sangat baik (5).

### **b. Refleksi**

Pada tahap ini, peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan yang sudah dicapai dengan mengevaluasi proses dan melihat kekurangan - kekurangan yang terjadi sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data proses dan hasil belajar. Data -data ini diperoleh melalui :

### **a. Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini meliputi observasi tahap pertemuan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang berpedoman pada lembar observasi.

### **b. Tes hasil Belajar.**

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes berbentuk soal uraian sesuai dengan materi yang dipelajari.

### **c. Penilaian Lembar Kerja Siswa**

Nilai hasil kerja siswa atau nilai tugas siswa pada setiap pertemuan diolah bersama dengan nilai tes hasil belajar untuk mendapatkan nilai akhir.

## **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan untuk setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar disusun, dijelaskan dan dianalisis berdasarkan hasil pada setiap siklus.

Analisis data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas menggunakan statistik deskriptif. Menurut Pramudjono ( 2008 ) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas ( generalisasi atau inferensi ).

Teknik analisis data penelitian ini secara deskriptif yang artinya hanya memaparkan data yang diperoleh melalui panduan belajar, obserpasi dan tes hasil belajar setiap siklus. Data yang diperoleh kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut ke dalam bentuk sederhana.

$$NK = \frac{Tg+UH}{2}, \text{ dan } Tg = \frac{Tk+Tp}{2}$$

Keterangan :

NK = Nilai hasil belajar siswa dalam setiap siklus

UH = Skor tes akhir siklus siswa

Tg = Skor tugas harian

TK = Tugas kelompok

Tp = Tes akhir pertemuan

( Sumber : pedoman pembuatan laporan hasil belajar SD , 2005 )

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata presentase dan grafik.

a. *Nilai rata-rata*

Rata - rata yang digunakan berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan mengetahui peningkatan hasil belajar dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar masing masing siklus

b. *Persentase ( % )*

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100\% \text{ a}$$

Keterangan :

a. = selisih skor rata- rata hasil belajar siswa pada dua siklus

b. = Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya.

c. *Grafik*

Grafik digunakan untuk memvisualisasi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kumon.

### Indikator kinerja

Keberhasilan tindakan penelitian ini didasarkan pada nilai proses dan ketuntasan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan aktivitas siswa berada dalam kategori minimal baik dan hasil belajar siswa tuntas 80 % dengan nilai tuntas 70

Untuk mengetahui kriteria peningkatan yang diperoleh baik atau tidaknya maka terdapat kriteria peningkatan rata- rata hasil belajar siswa yang dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Nilai Angka 100	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

(Sumber: Suharsimi Arikunto. 2007)

## **A. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Belajar**

Nilai akhir hasil belajar matematika secara klasikal yang diperoleh dari rata-rata nilai LKS klasikal dan nilai tes hasil belajar matematika setiap akhir siklus disajikan pada table 4.

Table 4. Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Nilai Tes	Ketuntasan (%)
1	65.5	50.
2	75.7	70
3	93.8	95

Berdasarkan table 4, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai akhir meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3, demikian pula presentasi ketuntasan belajar.

## **Pembahasan**

Suyatno (2009) menyatakan bahwa, sebelum menerapkan pembelajaran komon, terlebih dahulu diberikan informasi mengenai metode

pembelajaran ini kepada siswa. Adapun langkah- Langkah dalam pembelajaran kumon sebagai berikut: (1) penyampaian materi, (2) latihan, (3) tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa dinilai, (4) jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi, (5) lima kali salah guru membimbing.

Permasalahan yang terjadi sebelum dilaksanakannya pembelajaran kumon pada materi faktorisasi prima adalah kesulitan siswa menentukan FPB dan KPK serta sering keliru menghitung nilai bilangan berpangkat atau menentukan akar kuadrat dari suatu bilangan. Permasalahan di atas dipecahkan melalui tindakan pada siklus 1, siklus2, dan siklus 3 menggunakan model pembelajaran kumon.

Berikut penjelasan hasil dari tiap-tiap siklus:

#### **a) siklus 1**

Proses pembelajaran pada siklus 1 berlangsung dengan cukup baik. Aktivitas siswa secara keseluruhan hanya diberi nilai

Cukup karena partisipasi,perhatian, dan masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar pembelajaran di kelas.

Solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa sehubungan dengan kesulitan menentukan FPB dan KPK, telah diatasi dengan alat peraga bilangan selain itu,siswa diberi contoh dan latihan -latihan soal tyang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari berupa soal cerita agar siswa lebih cepat memahami pelajaran.

Beberapa hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar antara lain :

- (1) Suasana kelas ribut saat siswa mengerjkanan penyelesaian masalah pada lembar kerja siswa
- (2) Partisipasi siswa belum merata ,ada sejumlah siswa yang mendominasi kegiatan pemecahan masalah dan ada siswa yang terlihat pasif.

Melihat hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan metode kumon pada siklus pertama,diperlukan perbaikan-perbaikan untuk tindakan pada siklus selanjutnya. Pada siklus 1 ini di peroleh rata-rata kelas 65.5,sedangkan rata-rata nilai dasar siswa pada materi sebelumnya yaitu 60.0

## **b) Siklus 2**

Tindakan perbaikan yang di lakukan oleh guru (peneliti) sebagai usaha untuk menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi pada siklus 1 adalah:

- (1) Guru memberikan penjelasan tentang metode kumon, sehingga siswa terbiasa menggunakan metode pembelajaran ini, terutama pada langkah penyelesaian masalah.
- (2) Guru memotivasi siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan
- (3) Guru menekankan pentingnya partisipasi dalam penyelesaian latihan, sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar.
- (4) Bimbingan guru terhadap siswa harus di ingatkan .

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari pada siklus 1. Pembinaan guru terhadap siswa dinilai baik karena guru memotivasi siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pengelolaan kelas sudah baik karena siswa sudah bisa tertib melaksanakan proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajatron dinilai baik karena partisipasi ,dan perhatian siswa sudah mulai tampak. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan metode kumon juga dinilai baik karena siswa sudah dapat melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus dilakukan.

Kesulitan yang dihadapi siswa berupa sulit menentukan FPB dan KPK,telah teratasi dengan cara diagram pohon faktor. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 ,teryanta msih ada hambatan-hambatan yaitu siswa pasif dalam kegiatan melajar mengajar.

Pada siklus selanjutnya diharapkan guru lebih memantau kerja siswa,dan membantu siswa yang mengalami kesulitan memecahkan masalah dengan memberikan bimbingan pada siswa,dan siswa ditekankan agar dapat berkonsentrasi melakukan kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari 65.5 pada siklus 1 menjadi 75.7 pada siklus II. Walaupun rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat tetapi belum mencapai KKM 85%

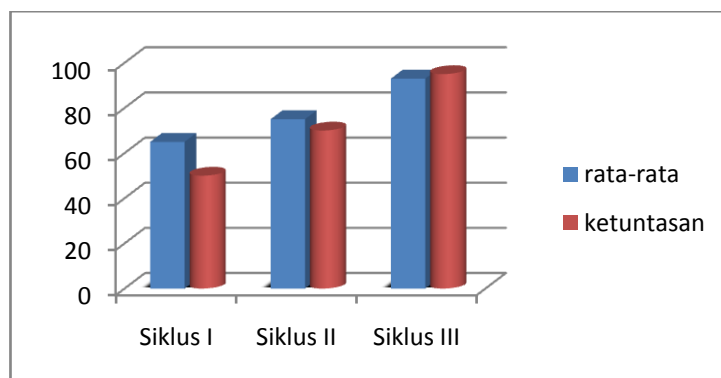
,oleh sebab itu untuk perbaikan atas permasalahan yang dihadapi ini, maka guru (peneliti) melanjutkan penelitaian ini ke siklus berikutnya yakni siklus ke- 3.

### c) Siklus ke- 3

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, maka dilakukan tindakan perbaikan ,yaitu guru lebih memotivasi, membimbing siswa yang pasif, untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan mendorong siswa untuk berpikir sungguh-sungguh guna menyelesaikan masalah.

Hasil observasi pada siklus 3 menunjukkan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan dinilai baik dengan penyajian materi dengan menggunakan metode kumon, kemampuan memotivasi siswa, mengelola kelas, dan bimbingan guru terhadap siswa dinilai baik.

Pada siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 93.8 dengan kriteria baik sekali. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 75.7 dijadikan sebagai nilai dasar pada siklus III



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan data observasi dan hasil belajar pada siklus 3, peneliti dan observer sepakat untuk tidak melanjutkan tindakan karena tindakan yang diberikan kepada siswa yaitu melalui metode kumon dinilai baik dan telah berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi faktorisasi prima pada siswa kelas VI SD Negeri 011 Balikpapan Timur tahun pelajaran 2013/2014.

## B. Kesimpulan Dan Saran

### 1. Simpulan



Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa metode kumon dapat membantu siswa dalam memahami materi faktorisasi prima dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 011 Balikpapan Timur.

Peningkatan hasil belajar ini dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai rata hasil belajar siswa dari siklus I = 65,5 siklus II = 75,7 siklus III sebesar 93,8.

Grafik peningkatan Hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan metode kumon dapat dilihat pada gambar / grafik peningkatan hasil belajar.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar yang meningkatkan pada setiap siklusnya.

## 2. Saran

- d. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi guru, khususnya guru matematika agar dapat menggunakan metode kumon dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa serta untuk khususnya mata pelajaran matematika.
- e. Siswa hendaknya lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, guna meningkatkan kemampuan pemahamannya, agar materi pelajaran dapat diterima dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Adinawan, M.C & Sugijono.(2004)Matematika SD Untuk Kelas VI,Jakarta;  
Erlangga
- Diknas. 2007. Model - Model Pembelajaran Yang Efektif
- Ismail.(2002). Media Pembelajaran(model-Model Pembelajaran). Jakarta:  
Pendidikan Dasar dan Menengah

Pramudjono. (2001). Statistik Dasar Aplikasi Untuk Penelitian. Samarinda:

FKIP Universitas Mulawarman.

Sanjaya, W. (2006). Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses

Pendidikan. Jakarta : Kencana

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.  
Jakarta: Rineka Cipta.